



Pj Gubernur Minta Anggaran Stunting Fokus Pada Aksi

PONTIANAK, TRIBUN - Penjabat Gubernur Provinsi Kalimantan Barat Harisson meminta agar anggaran penanganan stunting berfokus langsung pada aksi yang menyentuh ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri dan bayi bawah dua tahun (baduta).

Sedangkan untuk rapat-rapat yang dapat menghabiskan anggaran cukup besar Harisson minta agar dikurangi. Maka dari itu, Pj Gubernur menegaskan akan menyoroiti anggaran dalam upaya penanganan percepatan penurunan stunting. Terutama pada Anggar-



TRIBUN/ANG
HARISSON

an Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tingkat kabupaten kota dan provinsi. "Stop dulu kita menghabiskan anggaran untuk rapat-rapat. Kadang-kadang rapat ini menghabiskan banyak dana tapi setelah itu mereka malah lupa dengan apa yang harus dikerjakan," kata Harisson

Kamis (14/9). Pj Gubernur Harisson menyampaikan berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 angka stunting Kalbar masih berada pada 27,8 persen. Meskipun angka tersebut turun dua persen jika dibanding 2021 namun menurutnya Kalbar masih perlu kerja keras untuk mengejar target Presiden Jokowi yakni 14 persen pada 2024 mendatang.

■ Bersambung ke hal. 7

"Seluruh perangkat daerah di Provinsi Kalbar perlu di Provisi Kalbar perlu keroyokan bersama-sama ke masyarakat," katanya. arisson menyarankan rapat-rapat lebih baik menggunakan sistem online yang akan membuat lebih efisien.

Lalu aksi-aksi turun langsung ke tengah-tengah masyarakat harus semakin diperbanyak.

Terutama menysasar pos pelayanan terpadu (posyandu) dengan menerapkan pola pentahelix.

"Kita benar-benar kero-yokan dengan memanfaatkan pendanaan dari pemerintah itu seefisien dan efektif mungkin," ujarnya.

Ditegaskan Harisson, APBD kabupaten kota dan provinsi terutama dalam penanganan stunting tidak boleh, kebanyakan belanja pegawai. amun lebih baik jika program-program stunting langsung menyentuh

kepada sasaran seperti ibu hamil, ibu menyusui, remaja putri dan baduta.

"Setiap rupiah belanja untuk stunting itu harus benar-benar menyentuh langsung kepada ibu hamil, remaja putri dan baduta serta ibu menyusui ini yang harus diperhatikan," tegas Harisson.

Dirinya mengungkapkan program penanganan stunting harus langsung menysasar ke posyandu-posyandu. Misalnya mengajarkan ibu-ibu cara memasak dan menyiapkan makanan yang menjadi asupan untuk bayi.

Maupun makanan untuk ibu hamil agar tetap mempunyai gizi yang baik. Sehingga nantinya bayi yang dikandung ibu tersebut tetap dalam keadaan sehat. Kemudian melahirkan dalam keadaan sehat dan tidak mengalami anemia.

Lalu ibu hamil dapat me-

nyusui balitanya dengan baik selama enam bulan asi eksklusif. "Kita pantau selama dua tahun, kita harus mengajarkan keluarga terkait pola asuh bagaimana agar mereka benar-benar dapat memberikan makanan yang benar benar bergizi sehingga anak anak kita tidak menjadi stunting," ujarnya.

Disamping itu Harisson juga mengingatkan semua pihak untuk dapat memperhatikan remaja putri agar mereka tidak mengalami anemia. Lalu diberikan pengetahuan yang cukup sehingga jika nantinya mereka menikah sudah memahami terkait kesehatan ibu hamil dan reproduksi.

"Kita juga harus turun kepada setiap ibu hamil terutama petugas kesehatan didukung semua perangkat daerah lain untuk pernyapa dan memperhatikan ibu hamil," (ang)